

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan bisnis yang kian kompetitif dari waktu ke waktu menyebabkan perusahaan yang ada saat ini harus mempertahankan keberlangsungan bisnisnya agar perusahaan tetap berjalan. Menurut Yuniasih dan Kusumawati (2020) perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan harus mempunyai nilai perusahaan yang baik agar para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham dengan maksimal (Safari *et al.*, 2018). Kemakmuran para pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan tinggi, sehingga para pemegang saham memiliki keinginan untuk menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai subjek penelitian. Menurut (Darmayanti & Sanusi, 2018) Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu perusahaan manufaktur yang ada di BEI juga memiliki karakteristik yang padat akan pengetahuan sehingga membutuhkan informasi dan pengetahuan yang digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan. Berikut ini fenomena yang disajikan pada tabel nilai perusahaan manufaktur pada

periode 2016-2020 yang termasuk didalam Bursa Efek Indonesia yang menarik untuk diamati sebagai berikut :

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur
Tahun 2016 – 2020

No.	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
1.	WTON	2.8871	1.5858	1.0447	1.1179	0.9922
2.	MLIA	0.4652	0.4713	0.6838	0.6202	0.2735
3.	SMSM	3.5717	3.9532	3.7494	3.5133	3.0114
4.	INDF	1.5836	1.4319	1.3105	1.2838	0.7600
5.	SKBM	1.6270	1.2061	1.1528	0.6832	0.5813

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Pada hasil data Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan diperiode 2016 - 2020 telah terjadi kenaikan dan penurunan, yang berarti perusahaan menunjukkan adanya ketidakstabilan pada nilai perusahaan dari tahun ke tahun ataupun perusahaan telah terjadi fluktuasi pada setiap periodenya. Dari kelima perusahaan tersebut pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai perusahaan, hal tersebut sejalan dengan penurunan indeks saham di sektor manufaktur 14,44% sejak Januari 2020 hingga Agustus 2020. Indeks saham sektor manufaktur menempati urutan ke-empat dengan performa yang turun tidak terlalu dalam seperti properti yang turun hingga 40,98%. Meskipun indeks saham menurun Purchasing Managers Index (PMI) dari IHS Markit naik menjadi 50,8 di Agustus 2020, membaik dari posisi Juli 2020 yang di level 46,9. Hal tersebut dikarenakan karena perusahaan manufaktur sudah mulai menyesuaikan diri dengan pelonggaran bertahap pembatasan sosial karena Covid-19 (www.investasi.kontan.co.id).

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat fenomena fluktuasi nilai perusahaan yang terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan. Pada penelitian sebelumnya Fauzan & Khairunnisa (2019) dan Mustanda & Suwardika (2017) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, *Board Diversity*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

Menurut Fauzan & Khairunnisa (2019) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana pihak manajer memiliki saham di perusahaan. Pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Pemegang saham (*shareholders*) sebagai pemilik perusahaan akan memberikan tugas dan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan yang ia miliki. Manajer sebagai pengelola dalam perusahaan memiliki kewajiban dalam membuat keputusan terbaik bagi pemegang saham. Menurut Michael & William (1976) dalam meminimalisir konflik keagenan yaitu dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam perusahaan.

Manajer perusahaan sekaligus sebagai pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan, karena jika nilai perusahaan meningkat maka nilai sebagai *shareholders* akan meningkat pula. Hubungan antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan menurut, Fauzan & Khairunnisa (2019), Dewi & Abundanti (2019), Rivandi (2018), Yuwono &

Aurelia (2021), Jayaningrat *et al.* (2017), dan Nurwahidah *et al.* (2019) menghasilkan penelitian bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan manajerial akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun hal sebaliknya pada penelitian Effendi, (2019) dan Asnawi *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan kepemilikan manajerial yang rendah membuat andil manajemen dalam pengambilan keputusan menjadi rendah.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak yang berbentuk institusi (Fauzan & Khairunnisa, 2019). Kepemilikan institusional dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memanfaatkan informasi yang dapat mengatasi masalah keagenan. Pada penelitian Fauzan dan Khairunnisa (2019), Darmayanti & Sanusi (2018), Yuwono & Aurelia (2021), dan Jayaningrat *et al.* (2017) menghasilkan penelitian bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Hal ini menunjukkan semakin tinggi kepemilikan manajerial perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Namun, hasil yang berbeda diperoleh pada penelitian Riyanti & Munawaroh, (2021) dan Dewi & Abundanti (2019) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut menunjukkan semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan

maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Terdapat hasil yang berbeda dari Tambalean *et al.*, (2018) dan Lani, (2019) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Board Diversity*. *Board Diversity* atau keberagaman dalam dewan direksi maupun komisaris. Keberagaman direksi dan komisaris akan memberikan dampak yang positif dikarenakan semakin besar keberagaman didalam dewan direksi dan komisaris akan semakin besar pula terjadinya permasalahan, tetapi dapat memberikan pula alternatif penyelesaian yang lebih beragam (Yuniasih & Kusumawati, 2020). *Board diversity* dapat mempengaruhi nilai finansial perusahaan dalam jangka panjang dan jangka pendek perusahaan (Carter, *et al.*, 2003; Grosvold, *et al.*, 2007) dalam (Kristina & Wiratmaja, 2018).

Pada penelitian Syamsudin *et al.* (2017) dan Agyemang-Mintah & Schadewitz (2017) menyatakan bahwa *board diversity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Panjaitan, (2019) yang menyatakan bahwa *Board Gender Diversity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar proporsi direktur wanita dalam dewan perusahaan, akan semakin besar nilai perusahaan. Namun pada penelitian Vo & Bui (2017) dan Khairani & Harahap (2017) terdapat pengaruh negatif dan signifikan keberadaan anggota

dewan komisaris perempuan terhadap nilai perusahaan. Hal sebaliknya pada penelitian Fauzan & Khairunnisa (2019), Kristina & Wiratmaja (2018) menyatakan bahwa *Board diversity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini diduga karena wanita kurang menyukai risiko dibandingkan pria, sehingga wanita memiliki persentase yang rendah dalam beberapa jabatan dibandingkan pria.

Menurut Mustanda dan Suwardika (2017) nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang diterapkan oleh perusahaan Mustanda & Suwardika (2017). Profitabilitas dapat dikatakan sebagai keuntungan perusahaan yang berasal dari penjualan yang telah dilakukan. Dalam penelitian Mustanda & Suwardika (2017), Dewi & Abundanti (2019), Yuwono & Aurelia (2021), Jayaningrat *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Suryana dan Rahayu (2018) dan Rakasiwi *et al.*, (2017) memiliki hasil penelitian yang berbeda yaitu profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, dikarenakan terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal pada perusahaan yang menyebabkan adanya pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan besar maupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui besarnya ekuitas, penjualan maupun total aktiva perusahaan (Suryana & Rahayu, 2018). Semakin

besarnya total aktiva perusahaan akan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaannya. Jika perusahaan sudah mencapai ke tahap kedewasaannya maka perusahaan tersebut sudah memiliki arus kas yang positif sehingga diperkirakan akan menguntungkan dengan jangka waktu yang lama.

Pada penelitian Suryana & Rahayu (2018), dan Dewi & Abundanti (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hal sebaliknya pada penelitian Mustanda & Suwardika (2017) dan Lani, (2019) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena para pemegang saham cenderung melihat dari sisi kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Maka, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan dari penelitian Fauzan & Khairunnisa (2019) dan ada penambahan variabel independen dari penelitian Mustanda & Suwardika (2017). Pada penelitian Fauzan & Khairunnisa (2019) mengambil variabel dependen yaitu nilai perusahaan serta mengambil variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan *board diversity*. Sedangkan, untuk penelitian dari Mustanda & Suwardika (2017) hanya mengambil 2 variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan serta variabel dependen yang sama seperti penelitian dari (Fauzan & Khairunnisa, 2019) yaitu nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya memilih populasi dan sampel hanya pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek

indonesia tahun 2013-2017, sedangkan pada penelitian ini akan menggunakan pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2016-2020.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INTITUSIONAL, BOARD DIVERSITY, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020)**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *board diversity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis akan membatasi topik pembahasan agar penulis tidak membahas permasalahan yang terlalu luas. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Board Diversity*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada annual report perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode tahun 2016 – 2020.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, diharapkan penelitian ini memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
 - b. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
 - c. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh *Board Diversity* terhadap Nilai Perusahaan.
 - d. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
 - e. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hasil kinerja manajemen dalam mengelola keuangan dengan mengukur nilai perusahaan pada Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Board Diversity*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. sehingga bisa memberikan masukan dan memperhatikan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Board Diversity* yang ada pada perusahaan, melihat seberapa besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan, melihat kondisi profitabilitas perusahaan dan memperhatikan nilai perusahaan bagi kesejahteraan dan kemakmuran para pemegang saham.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melihat bagaimana pengaruh pada kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *board diversity*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan dan dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dalam mempertimbangkan untuk pengambilan keputusan untuk investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi para peneliti dan dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai topik dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Board Diversity*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

